



The BOOK of ABSTRACT

SEMINAR NASIONAL KONGRES NASIONAL KE-4

IKATAN PERAWAT ANAK INDONESIA (IPANI)

“Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak Selama Pandemi COVID-19”



Editor :

Sri Hartini, S.Kep., Ns., M.Kep., PhD
Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep

Sponsor by :



IKATAN PERAWAT ANAK INDONESIA (IPANI)

Yogyakarta, Indonesia
26 Maret 2022



**SEMINAR ILMIAH NASIONAL
KONGGRES NASIONAL KE-4
IKATAN PERAWAT ANAK INDONESIA**

“Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak Selama Pandemi Covid-19”

[THE BOOK OF ABSTRACTS]

Editor:

Sri Hartini, S.Kep., Ns., M.Kes., PhD

Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep

**IKATAN PERAWAT ANAK
INDONESIA (IPANI)**

Yogyakarta, Indonesia

26 Maret 2022

KOMITE KEHORMATAN

Dr. Nani Nurhaeni, SKp., MN

Dr. Susi Hartanti, S.Kp., M.Kep., Sp Kep An

DEWAN PENASEHAT ILMIAH

Dr. Nani Nurhaeni, SKp., MN

Dr. Allenidekania, S.Kp., MSc

KETUA STEERING COMMITTEE

Dr. Susi Hartanti, S.Kp., M.Kep., Sp Kep An

KETUA ORGANIZING COMMITTEE

Sri Hartini, S.Kep., Ns., M.Kes., PhD

PRAKATA

Dengan mengucapkan rasa syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, *Book of Abstract* dalam rangka Seminar Nasional dan Kongres Nasional ke IV Ikatan Perawat Anak Indonesia (IPANI) “Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak di Masa Pandemi Covid 19” yang telah terselenggara pada 26 Maret 2022 di Gedung Pascasarjana Tahir Foundation Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta telah tersusun.

Seminar ini dilatarbelakangi oleh adanya dampak kejadian infeksi COVID-19 pada anak seperti meningkatnya masalah pada kesehatan jiwa dan psikososial mereka yang diakibatkan oleh kekerasan rumah tangga (32%), peningkatan metode asuhan negative dari orangtua ke anak (22%), perasaan tidak aman (58%), dan lain-lain. Optimalisasi tumbuh kembang anak merupakan salah satu fokus perhatian selama masa pandemic Covid-19. Meskipun upaya sosialisasi kesehatan anak dari pemerintah sudah dilakukan baik *online* maupun *offline*, namun belum semua masyarakat khususnya orangtua dapat memahami perannya dalam perawatan anak selama masa pandemic Covid-19, dibutuhkan sosialisasi dan edukasi kesehatan yang kontinue dan berkelanjutan mengenai tumbuh kembang anak, bagaimana meningkatkan dan mengatasi masalah tumbuh kembang selama Covid-19 pada anak dan keluarganya.

Pada kesempatan ini, ucapan terima kasih disampaikan kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan Seminar Nasional dan Kongres Nasional IPANI ke IV ini sehingga dapat berjalan dengan lancar.

Akhirnya, Panitia berharap agar seminar nasional ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi upaya optimalisasi tumbuh kembang anak terkhusus pada masa pandemic covid 19. Saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan untuk menyempurnakan pelaksanaan seminar pada masa yang akan datang.

Yogyakarta, 26 Maret 2022

Panitia

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Prakata	iii
Daftar Isi	iv
Abstract	
Gambaran Kualitas Hidup Anak Masa Pandemi Covid-19 Di Sanggar Seni “Ngrancang Kencono” Nologaten Catur Tunggal	1
Perkembangan Anak Usia Prasekolah	2
Pengaruh Edukasi Dengan Booklet Terhadap Self Efficacy Ibu Dalam Melakukan Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Usia 0-12 Bulan	3
Stimulasi Ibu Dengan Perkembangan Anak Usia 4-6 Tahun Selama Masa Pandemi Di Paud Melati Kota Kupang	4
Pemeriksaan Tumbuh Kembang pada Anak di PAUD Terpadu Tunas Mulia	5
Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi dengan Sikap Seksual Pranikah	6
Sex Education Bagian Tubuh Yang Tidak Boleh Disentuh Orang Lain	7
Analisis Penyakit Pernafasan Dan Status Kepulangan Pada Bayi Berat Lahir Rendah	8
Pengaruh IMD Terhadap Peningkatan Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir Di Klinik Bersalin Bidan Rahmi Kota Kupang	9
Analisis Faktor Yang Memengaruhi Niat Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Ruang Perinatologi Rsud Prof. Dr. Margono Soekarjo	10
Pengaruh Neonatal Integrative Developmental Care Model Terhadap Respons Stres Ibu, Bayi Prematur, dan Lama Rawat di ruang Perawatan Neonatal	11
Manajemen Nutrisi Pada Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) : Pemberian ASI Pada BBLR di Seting Klinik	12
Aplikasi Mobile Health Chemo Assist for Children untuk Manajemen Gejala Akibat Kemoterapi pada Leukemia Akut	13
Manajemen Masalah Kesehatan Mental Pada Anak Selama Pandemi Covid-19	14
Scoping Review: Intervensi Non Farmakologi untuk Mengurangi Kecemasan Akibat Hospitalisasi pada Anak	15

Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Gambar Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Akibat Hospitalisasi.....	16
Senandung dan Ayunan: Cukupkah untuk Menghentikan Tangisan Bayi?	17
Analisis Determinan Kecemasan Pada Anak Usia Prasekolah Saat Hospitalisasi	18
Gambaran Work From Home terhadap Pembentukan Kecerdasan Moral Anak Pra Sekolah di Era Pandemi Covid 19	19
Manajemen Stres Pengasuhan Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Disabilitas Intelektual	20
Pengalaman Partisipasi Orang Tua Dalam Perawatan Anak dengan Stunting di Tengah Pandemi COVID-19	21
Hubungan Aktivitas Fisik Dengan Kejadian Obesitas Pada Anak Sekolah Dasar : Literatur Review	22
Pedoman Pelaporan Intervensi Matahari Menggunakan Aplikasi Dminder Untuk Pemenuhan Vitamin D	23
Memberdayakan Ibu dalam Meminimalisir Faktor Resiko Terjadinya Stunting pada Anak	24
Hubungan Asi Eksklusif Dan Riwayat Sakit Dengan Kejadian Stunting Di Kabupaten Ende	25
Perilaku Makan dan Aktivitas Fisik Anak Selama Masa Pandemi Covid 19.....	26
Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Stunting Pada Anak Usia 24-59 Bulan Di Kecamatan Libureng Kabupaten Bone Sulawesi Selatan.....	27
Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Anak di Masa Pandemi: Literature Review	28
Sedentary Life Remaja Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Makassar	29
Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (Kipi) Vaksin Covid -19 Pada Anak Usia 12-17 Tahun Di Wilayah Bali	30
“Sport Effectiveness Program” Pada Anak Di Masa Pandemi Covid 19	31
Fatigue Perawat Dimasa Pandemi Covid-19 :A Literatur Review	32
Pengaruh Edukasi Pencegahan COVID-19 Menggunakan Komik Interaktif dan Video Animasi terhadap Literasi Kesehatan Anak Usia Sekolah.....	33
Optimalisasi Perkembangan Anak Usia Dini dengan Pengasuhan Nurturing Care di Masa Pandemi Covid-19: Scoping Review	34



SEMINAR ILMIAH NASIONAL
KONGGRES NASIONAL IPANI KE IV TAHUN 2022

Gambaran Kualitas Hidup Anak Masa Pandemi Covid-19 Di Sanggar Seni “Ngrancang Kencono” Nologaten Catur Tunggal

Yuli Ernawati¹, Ika Mustika Dewi²

¹ Departemen Anak, Prodi Keperawatan S1 dan Ners, STIKES Wira Husada Yogyakarta

² Departemen Maternitas, Prodi Keperawatan S1 dan Ners, STIKES Wira Husada Yogyakarta

Email: yuliernawati0880@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang : Kasus Covid-19 pertama kali di Indonesia sejak awal tahun 2020, yang berlangsung hingga saat ini, bahkan menjadi kondisi pandemi, yang terjadi pada semua wilayah Indonesia. Masyarakat dituntut melakukan adaptasi new normal dengan penguatan protocol kesehatan. Kasus Covid-19 juga terjadi pada anak, meningkat dengan dilakukannya kebijakan tatap muka terbatas dalam kegiatan pembelajaran anak. Sebelum Kegiatan tatap muka terbatas, disamping pembelajaran dilakukan secara daring. Kondisi daring dan pandemi, menuntut anak cenderung sedentary di rumah serta beberapa aktivitas yang terkait pemenuhan kebutuhan bermain dirasakan kurang terpenuhi pada kondisi ini, yang berpotensi terhadap pemenuhan kualitas hidup anak di masa pandemi covid-19.

Tujuan : Mengetahui gambaran kualitas hidup anak di Sanggar Seni “Ngrancang Kencono” Nologaten Catur Tunggal.

Metode : Jenis penelitian deskriptif, dengan rancangan *cross sectional*, kepada 29 anak di Sanggar Seni “Ngrancang Kencono” Nologaten Catur Tunggal, pada bulan Desember 2021. Pengambilan sampel dengan purposive sampling, menggunakan kuesioner Kidscreen-27. Data dianalisis dengan distribusi frekuensi untuk karakteristik anak, serta analisis univariat untuk gambaran kualitas hidup anak.

Hasil : Sebagian besar responden usia sekolah sebanyak 20 responden (69%), 15 responden (51,%) jenis kelamin laki-laki, 20 responden (69%) penghasilan orangtua di bawah Rp1.900.500/UMR Sleman, 12 responden (41,4%) selalu disiplin dalam perilaku beribadah, 27 responden (93,1%) tinggal dengan kedua orangtua, hanya ada 1 responden (3,4%) yang tinggal dengan salah satu orangtua/*single parent*, 10 responden (34,5%) yang aktif dalam kegiatan sanggar seni. Dari 27 pernyataan tentang kualitas hidup anak kidscreen-27, didapatkan item kualitas hidup anak terendah adalah, yaitu anak merasa sedih; merasa sangat buruk sehingga tidak ingin melakukan kegiatan apapun; perasaan kesepian, dimana semuanya masuk dalam kategori kualitas hidup aspek psikologis. 13 anak (44,83%) berada pada kualitas hidup yang baik, sementara 16 anak (55,17%) berada pada kualitas hidup yang kurang.

Kesimpulan : Kualitas hidup anak sebagian besar kurang, score item terendah pada kualitas hidup aspek psikologis.

Kata Kunci: Kualitas hidup, Anak, Pandemi, Covid-19



SEMINAR ILMIAH NASIONAL
KONGRES NASIONAL IPANI KE IV TAHUN 2022

Perkembangan Anak Usia Prasekolah

Tunggul Sri Agus Setyaningsih¹, Hesti Wahyuni²

¹ Keperawatan, Akademi Keperawatan RS Dustira Cimahi

² Keperawatan, Akademi Keperawatan RS Dustira Cimahi

Email: tunggulsas99@gmail.com

Abstrak

Latar belakang: Perkembangan anak usia prasekolah sangat penting di perhatikan dengan cermat, karena masa ini merupakan masa emas untuk dasar kesehatan sepanjang hidup, kekuatan dan kemampuan intelektual. Masalah perkembangan anak akan lebih kompleks, jika tidak dilakukan penanganan cepat.

Tujuan: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat perkembangan anak usia prasekolah. Metode penelitian ini mendeskripsikan tingkat perkembangan anak usia prasekolah di Taman Kanak-kanak Ananda Kota Bandung.

Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode observasi, dengan desain penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia prasekolah. Teknik pengambilan sampel dengan total sampling dan ditemukan besar sampel sejumlah 29 anak usia prasekolah. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Analisis data menggunakan analisis univariat berupa distribusi frekuensi.

Hasil: Penelitian menunjukkan bahwa hasil tertinggi dalam kategori perkembangan anak sesuai sebanyak 24 anak (82.8%), sedangkan kategori perkembangan anak meragukan sebanyak 5 anak (17.2%), dan tidak anak dalam kategori penyimpangan.

Kesimpulan: Kategori perkembangan anak sesuai cukup tinggi, diharapkan dapat di tingkatkan lagi dengan pemberian stimulasi guna meningkatkan tumbuh kembang anak yang optimal

Kata Kunci: Anak, Perkembangan, Usia Prasekolah



SEMINAR ILMIAH NASIONAL
KONGGRES NASIONAL IPANI KE IV TAHUN 2022

Pengaruh Edukasi Dengan *Booklet* Terhadap *Self Efficacy* Ibu Dalam Melakukan Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Usia 0-12 Bulan

Titan Iswardani¹, Indah Prawesti², Ignasia Yunita Sari³

¹Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

^{2,3}Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Email : iswardanititan@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Prevalensi keterlambatan perkembangan pada anak usia 0,5 bulan hingga 5,9 tahun 21,6%. *Self efficacy* menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi stimulasi tumbuh kembang dan upaya peningkatan *self efficacy* ibu dapat dilakukan edukasi. Penelitian ini menggunakan edukasi *booklet*, alasannya bentuk *booklet* kecil dan memuat banyak informasi terkait cara melakukan stimulasi tumbuh kembang anak.

Tujuan: Mengetahui pengaruh edukasi dengan *booklet* terhadap *self efficacy* ibu dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang anak usia 0-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tepus II Gunungkidul 2021.

Metode: Metode penelitian menggunakan analitik observasional (*Pre-Experiment*) *one group pre test* dan *post test* desain. Teknik *sampling* menggunakan *purposive sampling*, jumlah sampel 49 ibu. Pengumpulan data menggunakan kuesioner *self efficacy* dan analisis data menggunakan *Wilcoxon Rank Test*.

Hasil: Hasil uji *Wilcoxon Rank Test* memiliki beda rata-rata 0,12 (nilai positif), nilai *p value* sebesar 0,014 dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ ($p < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kesimpulan: Ada pengaruh edukasi dengan *booklet* terhadap *self efficacy* ibu dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang anak usia 0-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tepus II Gunungkidul 2021.

Saran: Hasil penelitian dapat digunakan sebagai data dasar dalam melaksanakan penelitian lanjutan berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *self efficacy* ibu dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang anak usia 0-12 bulan.

Kata kunci : Edukasi *booklet*, *Self efficacy*, Tumbuh kembang



SEMINAR ILMIAH NASIONAL
KONGRES NASIONAL IPANI KE IV TAHUN 2022

**Stimulasi Ibu Dengan Perkembangan Anak Usia 4-6 Tahun Selama Masa
Pandemi Di Paud Melati Kota Kupang**

Yulianti Kristiani Banhae¹, Martinianus A. Yandrimas².

¹Jurusan Keperawatan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang

²Prodi Ners, Jurusan Keperawatan, Prodi Ners, Politeknik Kesehatan Kemenkes
Kupang

Email: yulianti.banhae@gmail.com¹, arsenyandrimas@gmail.com²

Abstrak

Latar Belakang : Pandemi COVID-19 menyebabkan ruang gerak anak PAUD untuk berinteraksi dengan lingkungan sekolah dan pemberian stimulasi kepada anak menjadi terbatas sehingga mempengaruhi perkembangan anak (Putra, 2020). Stimulasi mental merupakan salah satu faktor yang dapat mengoptimalkan perkembangan anak. Perkembangan seorang anak akan lebih cepat jika selalu diberi stimulasi secara terarah dan teratur sesuai usia bila dibandingkan dengan anak yang tidak diberikan stimulasi (Soetjiningsih, 2013). Orang tua yang selalu memberikan stimulasi kepada anak akan mempengaruhi proses pembentukan sinaptogenesis sel-sel otak sehingga terbentuk gangliosida yang sangat penting untuk mempercepat proses pembelajaran, memperkuat penampilan kognitif dan memori anak (Fida & Maya, 2012).

Tujuan : menganalisis hubungan antara stimulasi ibu dengan perkembangan anak usia 4-6 tahun selama masa pandemi COVID-19 di PAUD Melati Kelurahan Liliba Kota Kupang.

Metode : Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan pada bulan Juni 2021. Jumlah sampel sebanyak 42 responden. Teknik pengambilan sampel: *purposive sampling*. Instrument penelitian menggunakan lembar kuesioner stimulasi perkembangan dari buku KIA dan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Data penelitian dianalisis menggunakan uji *pearson chi-square*.

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara stimulasi ibu dengan perkembangan anak usia 4-6 tahun selama masa pandemi COVID-19 di PAUD Melati Kelurahan Liliba Kota Kupang ($p\ value = 0,000 < \alpha 0,05$).

Kesimpulan : Terdapat hubungan yang signifikan antara stimulasi ibu dengan perkembangan anak usia 4-6 tahun selama masa pandemi COVID-19 di PAUD Melati Kelurahan Liliba Kota Kupang.

Saran : Diharapkan orang tua selalu memberikan stimulasi secara terarah dan teratur di rumah selama masa pandemic COVID-19 sehingga perkembangan anak menjadi optimal.



SEMINAR ILMIAH NASIONAL
KONGRES NASIONAL IPANI KE IV TAHUN 2022

**Pemeriksaan Tumbuh Kembang pada Anak di
PAUD Terpadu Tunas Mulia**

Malisa Ariani¹, Paul Joae Brett Nito², Umi Hanik Fetriyah³

^{1, 2, 3} Departemen Keperawatan Anak, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia
Email: sashaariani2323@gmail.com

Abstrak

Latar belakang: Pertumbuhan dan perkembangan adalah dua kejadian yang berbeda namun tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan anak. Pertumbuhan adalah perubahan dalam ukuran tubuh dan dapat di ukur sedangkan perkembangan merupakan kematangan fungsi pada alat-alat tubuh. Sangat penting dilakukan pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan pada anak di enam tahun pertama kehidupannya agar tidak menjadi permasalahan dikemudian hari.

Tujuan: kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan melakukan pemeriksaan tumbuh kembang sebagai upaya deteksi dini gangguan yang terjadi pada anak sehingga dapat segera diatasi dan tidak menimbulkan masalah berkelanjutan.

Metode: kegiatan dilakukan di PAUD Terpadu Tunas Mulia, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan pada bulan Juli 2021. Kegiatan dimulai dengan tahapan analisis situasi, kegiatan pemeriksaan tumbuh kembang pada anak usia 3 – 6 tahun, dan rencana tindak lanjut kegiatan.

Hasil: Berdasarkan analisis situasi melalui wawancara pada kepala sekolah bahwa selama pandemik tidak dilakukan pemeriksaan tumbuh kembang pada anak oleh petugas Kesehatan di TK tersebut. Saat pelaksanaan pemeriksaan, kegiatan disambut antusias dari guru dan orangtua serta anak-anak yang diperiksa juga kooperatif. Dari 16 orang anak yang dilakukan pemeriksaan, terdapat 2 orang anak yang diketahui perkembangan motorik kasarnya mengalami keterlambatan dan pemeriksa menganjurkan kepada orangtua agar sering melakukan stimulasi pada anak dan jika tidak ada kemajuan maka bisa dibawa ke pelayanan kesehatan. Sedangkan untuk pertumbuhannya tidak ada yang mengalami masalah dan pemeriksa mengedukasi pada orangtua agar tetap menjaga asupan gizi seimbang untuk anak. Rencana tindak lanjut dari hasil diskusi guru dan tim yaitu akan dilakukan kegiatan pemeriksaan tumbuh kembang ini setiap 6 bulan sekali sebagai kegiatan rutin.

Kesimpulan: pentingnya orangtua melakukan pemeriksaan tumbuh kembang secara berkala agar bisa mengetahui secara dini permasalahan tumbuh kembang yang terjadi pada anak serta dapat menentukan tindak lanjut dalam mengatasi masalah tumbuh kembang tersebut.

Kata Kunci: Anak, Pemeriksaan, Tumbuh Kembang



SEMINAR ILMIAH NASIONAL
KONGRES NASIONAL IPANI KE IV TAHUN 2022

Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi dengan Sikap Seksual Pranikah

Dwining Handayani¹, Erik Kusuma², R.A. Helda Puspitasari³, Ayu Dewi Nastiti⁴

¹Prodi DIII Keperawatan Kampus Kota Pasuruan, Fakultas Keperawatan, Universitas Jember,

²Prodi DIII Keperawatan Kampus Kota Pasuruan, Fakultas Keperawatan, Universitas Jember,

³Prodi DIII Keperawatan Kampus Kota Pasuruan, Fakultas Keperawatan, Universitas Jember,

⁴Prodi DIII Keperawatan Kampus Kota Pasuruan, Fakultas Keperawatan, Universitas Jember,

Email: dwining.akper@unej.ac.id

Abstrak

Latar belakang: Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya sikap seksual pranikah. Diharapkan dengan pengetahuan kesehatan reproduksi yang baik, angka kejadian hubungan seks pranikah pada remaja semakin menurun.

Tujuan: tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dengan sikap seksual pranikah pada siswa SMK Negeri 1 Pasuruan.

Metode: Desain penelitian ini adalah korelasi dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Negeri 1 Pasuruan jurusan Kimia Industri. Jumlah populasi 162 siswa dan sampel 115 siswa dengan menggunakan metode *Simple Random Sampling*. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner untuk variable independen dan variabel dependen. Setelah ditabulasi, data dianalisis dengan menggunakan uji *Spearman's Rho* dengan tingkat kemaknaan 0,05.

Hasil: hasil penelitian menunjukkan sebanyak 52% responden memiliki tingkat pengetahuan baik, sebanyak 40% responden dikategorikan cukup baik dan sebanyak 8% responden dikategorikan kurang baik. Sebanyak 53% responden mempunyai sikap sangat tidak setuju terhadap hubungan seksual pranikah, 43% responden tidak setuju dan sebanyak 4% responden mempunyai sikap setuju. Dari hasil *Uji Spearman's Rho* diperoleh hasil ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dengan sikap seksual pranikah ($p < 0,000 > 0,05$).

Dari hasil penelitian di harapkan lingkungan sekolah bisa menjadi fasilitator dalam memberikan informasi dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dan seksual pranikah.

Kata Kunci: Pengetahuan, Reproduksi, Sikap, Seksual, Pranikah.



SEMINAR ILMIAH NASIONAL
KONGGRES NASIONAL IPANI KE IV TAHUN 2022

Sex Education Bagian Tubuh Yang Tidak Boleh Disentuh Orang Lain

Paul Joae Brett Nito¹, Umi Hanik Fetriyah², Malisa Ariani³

¹ Departemen Keperawatan Anak, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia

² Departemen Keperawatan Anak, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia

³ Departemen Keperawatan Anak, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia

Email: pauljbn91@yahoo.co.id

Abstrak

Latar Belakang: Kekerasan pada anak menjadi permasalahan diseluruh negara. Meningkatnya kasus kekerasan pada anak menjadi kekhawatiran semua pihak, terlebih pelaku kekerasan dapat dilakukan oleh orang terdekat. Kekerasan seksual terhadap anak tidak hanya dilakukan oleh orang yang tidak kita kenal, melainkan dapat terjadi dari orang terdekat. Salah satu pencegahan yang dapat dilakukan adalah pendidikan seksual.

Tujuan: Kegiatan ini memberikan edukasi kepada siswa sekolah dasar untuk meningkatkan pengetahuan siswa sebagai upaya preventif kekerasan seksual. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang kekerasan sebagai upaya preventif kekerasan seksual.

Metode: Metode pendekatan yang digunakan adalah pendidikan kesehatan yang dilakukan sebanyak tiga kali dengan materi 1) anatomi tubuh, 2) jenis sentuhan (boleh dan tidak boleh), 3) kapan mengatakan tidak dan yang harus dilakukan.

Hasil: Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta dengan nilai rata-rata adalah 74,4.

Kesimpulan: Kegiatan ini perlu dilanjutkan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang kekerasan seksual sebagai upaya preventif.

Kata kunci: Seks Edukasi, Kekerasan seksual, Pendidikan Kesehatan



SEMINAR ILMIAH NASIONAL
KONGGRES NASIONAL IPANI KE IV TAHUN 2022

Analisis Penyakit Pernafasan Dan Status Kepulangan Pada Bayi Berat Lahir Rendah

Eni Rahmawati¹, Dian Ramawati², Nina Setiawati³

^{1,2} Departemen Keperawatan Anak, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman

³ Departemen Keperawatan Maternitas, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman

Email: eni.rahmawati@unsoed.ac.id

Abstrak

Latar Belakang: Bayi dengan berat lahir rendah (BBLR) memiliki risiko kematian yang lebih tinggi dibandingkan dengan bayi berat lahir lebih dari 2500 gram. Salah satu penyebab kematian BBLR adalah komplikasi penyakit gangguan pernafasan. Gangguan pernafasan pada bayi berat lahir rendah dan prematur dapat disebabkan oleh gangguan imaturitas organ.

Tujuan: Menganalisis penyakit gangguan pernafasan dengan status kepulangan pada BBLR.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode *cross sectional* dengan pendekatan cohort-retrospektif. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan sampel data rekam medik dengan jumlah sebanyak 460 sampel. Analisis data menggunakan uji Chi square.

Hasil: Hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara penyakit RDS (p-value = 0,001, r = 0,281), asphyxia (p-value = 0,000, r = 0,243), dan other apnoea of newborn (p-value = 0,019, r = 0,360) dengan kematian pada BBLR. Selain itu juga didapatkan hasil tidak terdapat hubungan antara congenital pneumonia (p-value = 1,000), dan transient tachypnea (p-value = 1,000) dengan kematian pada BBLR.

Kesimpulan: Terdapat hubungan yang signifikan antara penyakit RDS, asphyxia, dan other apnoea of newborn dengan kematian. Tidak terdapat hubungan antara congenital pneumonia dan transient tachypnea dengan kematian pada BBLR. Peluang risiko terbesar penyakit gangguan pernafasan yang menyebabkan kematian adalah other apnoea of newborn.

Kata Kunci : Asphyxia, bayi berat lahir rendah (BBLR), congenital pneumonia, respiratory distress syndrome, other apnoea of newborn, transient tachypnea.



SEMINAR ILMIAH NASIONAL
KONGGRES NASIONAL IPANI KE IV TAHUN 2022

**Pengaruh IMD Terhadap Peningkatan Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir
Di Klinik Bersalin Bidan Rahmi Kota Kupang**

Aben B. Y. H. Romana

Jurusan Keperawatan Prodi Pendidikan Profesi Ners, Poltekkes Kemenkes Kupang
Email: abenromana@gmail.com

Abstrak

Latar belakang. Inisiasi menyusui dini (IMD) adalah kemampuan bayi untuk menyusui sendiri segera setelah lahir, yaitu dalam waktu 60 menit atau 1 jam pertama setelah bayi dilahirkan, terjadi kontak antara kulit bayi dengan kulit ibu atau *skin to skin contact*. Bayi baru lahir sering mengalami hipotermi karena ketidakmampuannya mempertahankan suhu tubuh, lemak subkutan yang belum sempurna, permukaan tubuh yang luas dibandingkan masa tubuh, dan suhu lingkungan yang dingin (Surasmi, 2009).

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Terhadap Peningkatan Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir Di Klinik Bidan Rahmi kelurahan Fatululi Kota Kupang.

Metode atau desain penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *pre eksperimen* dengan desain *one group pre-post test design*. Sampel dalam penelitian ini adalah bayi baru lahir yang dilahirkan di klinik bersalin bidan Rahmi berjumlah 52 orang, yang memenuhi kriteria sampel. Analisa data dengan menggunakan *uji wilcoxon signed ranks test*.

Hasil uji statistik di dapat nilai $p\ value = 0,000$. Berarti pada $\alpha 0,05$, $q\ value < \alpha$ yang berarti bahwa secara statistic ada perbedaan yang bermakna antara rata-rata suhu bayi baru lahir sebelum di lakukan inisiasi menyusui dini dan suhu bayi baru lahir setelah dilakukan inisiasi menyusui dini dengan kata lain ada pengaruh inisiasi menyusui dini terhadap peningkatan suhu tubuh bayi baru lahir di klinik bersalin bidan Rahmi kelurahan Fatululi Kota Kupang tahun 2015.

Kesimpulan rata-rata suhu tubuh bayi baru lahir sebelum dilakukan IMD adalah $36,6^{\circ}\text{C}$ sedangkan suhu tubuh bayi baru lahir setelah di lakukan IMD adalah $36,9^{\circ}\text{C}$. Ada pengaruh Inisiasi Menyusui Dini terhadap peningkatan suhu tubuh bayi baru lahir di klinik bersalin bidan Rahmi.

Kata Kunci: Inisiasi Menyusui Dini, Peningkatan Suhu Tubuh, Bayi Baru Lahir.



SEMINAR ILMIAH NASIONAL
KONGGRES NASIONAL IPANI KE IV TAHUN 2022

**Analisis Faktor Yang Memengaruhi Niat Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi
Di Ruang Perinatologi Rsud Prof. Dr. Margono
Soekarjo**

Fika Fauziah¹, Nina Setiawati^{2*}, Eni Rahmawati³

^{1,2,3} Jurusan Keperawatan, Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman

Abstrak

Latar Belakang: Air Susu Ibu (ASI) menjadi sumber nutrisi utama pada bayi 0-6 bulan. Perilaku ibu dalam memberikan ASI eksklusif dipengaruhi oleh niat yang dimiliki oleh ibu, terutama pada bayi di perinatologi.

Tujuan: Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui faktor yang berpengaruh pada niat ibu dalam melakukan pemberian ASI eksklusif pada bayi dirawat di perinatologi.

Metode: Metode yang digunakan yaitu kuantitatif cross sectional dengan teknik sampling non-probability sampling with total sampling pada 54 responden dengan analisis data menggunakan Uji Chi Square dan regresi logistik berganda. Instrumen yang digunakan yaitu kuisioner pengetahuan ASI eksklusif, pemberian dukungan suami, keluarga, dan perawat dari penelitian serupa.

Hasil: Hasil penelitian didapatkan hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu ($p=0,000$) dan dukungan suami ($p=0,001$), dan tidak terdapat hubungan antara dukungan keluarga ($p=0,114$), dan dukungan perawat ($p=0,924$) dengan niat ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Hasil uji regresi logistik berganda didapatkan faktor dominan yang memengaruhi niat ibu dalam pemberian ASI eksklusif yaitu dukungan suami ($OR=9,754$).

Kesimpulan: Didapatkan hubungan antara pengetahuan ibu, dan dukungan suami dengan niat ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Tidak didapatkan hubungan antara dukungan keluarga, dan perawat dengan niat ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Untuk faktor yang dominan adalah dukungan suami.

Kata Kunci: ASI eksklusif, Niat, Perinatologi



SEMINAR ILMIAH NASIONAL
KONGRES NASIONAL IPANI KE IV TAHUN 2022

Pengaruh Neonatal Integrative Developmental Care Model Terhadap Respons Stres Ibu, Bayi Prematur, dan Lama Rawat di ruang Perawatan Neonatal

Andi Fatmawati Syamsu¹, A. Dwi Bahagia Febriani², Ema Alasiry², Kadek Ayu Erika³

¹ Poltekkes Kemenkes Palu Jurusan Keperawatan

² Universitas Hasanuddin, Departemen Pediatrik, Fakultas Kedokteran

³ Universitas Hasanuddin, Departemen Anak, Fakultas Keperawatan

Email: fatmaandif@gmail.com

Abstrak

Latar belakang: *Neonatal integrative developmental care model* (NIDCM) adalah model perawatan bayi prematur secara holistik yang mengacu pada tujuh dasar asuhan perkembangan neuroprotective dengan melibatkan keluarga.

Tujuan: Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai pengaruh penerapan NIDCM terhadap respons stres ibu, bayi prematur, dan lama rawat diruang perawatan neonatal.

Metode: Desain penelitian yang digunakan adalah *Quasi Eksperimen* dengan rancangan *pre and post test nonequivalent control group*. Penelitian dilakukan diruang perawatan neonatal RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar pada bulan Januari 2020 sampai dengan April 2021. Sampel sebanyak 76 subjek yang terdiri dari 38 bayi prematur (19 kontrol, 19 intervensi) dan 38 ibu (19 kontrol, 19 intervensi).

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan 1) NIDCM terbukti mampu menurunkan stres ibu lebih besar dibanding developmental care (DC) rutin; 2) NIDCM terbukti menurunkan stres bayi (kadar kortisol) lebih besar pada bayi dengan BBL <1800 gram dibandingkan DC rutin. Pada bayi dengan BBL ≥1800 gram tidak terbukti menurunkan stres bayi (kadar kortisol) baik pada kelompok NIDCM maupun DC rutin; 3) NIDCM terbukti dapat memperpendek lama rawat dinandingkan DC rutin pada bayi dengan usia gestasi ≥33 minggu dengan BBL ≥1800 gram, sedangkan usia gestasi <33 minggu dan BBL <1800 gram pada kelompok NIDCM dan DC rutin tidak terbukti memperpendek lama rawat.

Kesimpulan: Dapat disimpulkan bahwa pemberian NIDCM mengurangi stressor yang dirasakan ibu selama bayi diruang neonatal, selain itu kondisi bayi dengan berat badan lahir yang kurang dari 1800 gram perlu mendapat perhatian khusus dengan intervensi NIDCM.

Kata Kunci: NIDCM, DC rutin, stres ibu, kadar kortisol saliva, lama rawat.



SEMINAR ILMIAH NASIONAL
KONGGRES NASIONAL IPANI KE IV TAHUN 2022

**Manajemen Nutrisi Pada Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) : Pemberian ASI
Pada BBLR di Seting Klinik**

Siti Arifah¹, Itsna Luthfi Kholisa²

¹ Mahasiswa Magister Keperawatan, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta

² Departemen Keperawatan Anak dan Maternitas, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta

E-mail: itsna.kholisa@ugm.ac.id

Abstrak

Latar belakang: BBLR didefinisikan kelahiran dengan berat kurang dari 2500 gr. BBLR berisiko tinggi mengalami masalah kesehatan yang dapat terjadi sejak lahir, selama dirawat di rumah sakit, dan berlanjut sampai setelah pulang ke rumah. Rawat inap yang berkepanjangan menyebabkan gangguan menyusui, dimana menyusui menjadi sumber nutrisi terbaik untuk pertumbuhannya. Pemberian air susu ibu (ASI) secara dominan menghasilkan pertumbuhan BBLR yang optimal.

Tujuan : Untuk mengetahui manajemen pemberian ASI pada BBLR di seting klinik.

Metode: Metode yang digunakan dalam penelitian adalah scoping review. Pencarian artikel melalui empat database (PubMed, ScienceDirect, Springer Link dan Google Scholar) dengan menggunakan kata kunci “(low birth weight OR preterm) baby” AND “(breastmilk OR human milk) in LBW baby” AND “(clinical setting OR hospital)”. Dari artikel yang didapat diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan didapatkan 10 artikel yang dapat dinilai kualitasnya menggunakan tools dari The Joanna Briggs Institute (JBI), dari penilaian ini didapatkan 7 artikel yang memiliki kualitas baik dan dapat disintesis.

Hasil : Tujuh artikel tersebut menjelaskan manajemen nutrisi pemberian ASI pada BBLR di seting klinik meliputi : waktu pemberian ASI diberikan sedini mungkin, progresif, dimulai sejak satu jam pertama kehidupan sampai BBLR mencapai kebutuhan minum optimalnya secara enteral, volume ASI yang diberikan pada BBLR ditingkatkan menjadi 180-200 ml/kg/hari atau 140-160 ml/kg/hari setelah bayi mencapai enteral penuh 120 ml/kg/hari, pasteurisasi memungkinkan untuk dilakukan pada ASI BBLR dan suhu penyajian ASI pada 32-34°C.

Kesimpulan : Nutrisi terbaik untuk bayi adalah ASI, terutama pada BBLR yang mempunyai banyak risiko karena imaturitas organ-organnya. Manajemen nutrisi pemberian ASI pada BBLR antara lain volume pemberian ASI, waktu pemberian ASI, pasteurisasi ASI dan suhu penyajian ASI.

Kata kunci: ASI, BBLR, Seting klinik



SEMINAR ILMIAH NASIONAL
KONGGRES NASIONAL IPANI KE IV TAHUN 2022

**Aplikasi Mobile Health Chemo Assist for Children untuk Manajemen Gejala
Akibat Kemoterapi pada Leukemia Akut**

Dwi Novrianda^{1,2}, Elisabeth Siti Herini³, Fitri Haryanti⁴, Eddy Supriyadi⁵

¹Departemen Anak-Maternitas, Fakultas Keperawatan, Universitas Andalas, Padang, Indonesia

²Program Studi Doktoral Ilmu Kedokteran dan Kesehatan, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

³Departemen Kesehatan Anak, Divisi Neurologi, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan, Universitas Gadjah Mada/RSUP Dr. Sardjito, Yogyakarta, Indonesia

⁴Departemen Anak-Maternitas, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

⁵Departemen Kesehatan Anak, Divisi Hemato-Onkologi, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan, Universitas Gadjah Mada/RSUP Dr. Sardjito, Yogyakarta, Indonesia

Email: dwinovrianda@nrs.unand.ac.id

Abstrak

Latar Belakang: Kemoterapi menimbulkan berbagai gejala yang individual sehingga diperlukan upaya pemantauan gejala dan pemberian rekomendasi manajemen gejala yang dapat diterapkan orang tua yang mendampingi anak leukemia akut selama pengobatan.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menguji coba penerapan mHealth untuk manajemen gejala akibat kemoterapi pada anak dengan leukemia limfoblastik akut (LLA). Desain dan

Metode: Dalam penelitian ini, pengembangan aplikasi Chemo Assist for Children (CAC) melalui empat tahap. Tahap awal adalah melakukan studi literatur untuk konten aplikasi. Tahap desain aplikasi melibatkan lima ahli untuk memvalidasi konten aplikasi. Pada tahap implementasi, aplikasi diujicobakan pada sepuluh orang tua dengan anak LLA yang menjalani kemoterapi di dua rumah sakit pendidikan, Indonesia. Pada tahap evaluasi, aplikasi CAC ditingkatkan sesuai dengan hasil pengujian. Data diperoleh secara deskriptif dari validasi dan pengujian aplikasi menggunakan skor rata-rata dan total item.

Hasil: Tahap 1 diperoleh 18 sumber referensi dalam buku teks dan artikel jurnal penelitian untuk merancang konten aplikasi CAC. Tahap 2 mendapatkan nilai validitas isi semua pernyataan (s-CVI) sebesar 0,96 yang berarti materi aplikasi dinyatakan valid. Pada fase 3, rata-rata skor total usability test adalah 4,29. Terakhir, tahap evaluasi diterapkan secara terus menerus untuk menghasilkan aplikasi yang valid, dapat diakses, dan sesuai untuk pengguna.

Kesimpulan: Aplikasi CAC yang dikembangkan dapat memenuhi kebutuhan pengguna teknologi untuk mengidentifikasi gejala dan mengelola gejala akibat kemoterapi pada anak LLA.

Kata kunci: gejala kemoterapi, manajemen gejala, aplikasi seluler, tinjauan pustaka, user-centered design



SEMINAR ILMIAH NASIONAL
KONGGRES NASIONAL IPANI KE IV TAHUN 2022

Manajemen Masalah Kesehatan Mental Pada Anak Selama Pandemi Covid-19

Evi Kusmayanti¹, Florisma Arista Riti Teguh², Anggi Luckita Sari³, Sri Hartini⁴

^{1,2,3}Mahasiswa Magister Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan,
Universitas Gadjah Mada Yogyakarta

⁴Departemen Keperawatan Anak dan Maternitas, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan
Keperawatan, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta

Email: srihartini.psik@ugm.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Pandemi Covid-19 dapat memperburuk masalah kesehatan yang ada dan menyebabkan timbulnya masalah kesehatan mental dalam jangka panjang, khususnya dikalangan anak dan remaja. Kejadian masalah mental pada anak dimasa pandemi Covid-19 masih cukup tinggi, sehingga dibutuhkan manajemen khusus dalam menurunkan tingkat kejadian tersebut dan mencegah dampak negatif yang berkelanjutan. Manajemen kesehatan mental terkait intervensi terapi dapat menjadi pilihan yang tepat untuk mengurangi risiko gangguan kesehatan mental pada anak. Intervensi yang dilakukan tentunya mempunyai metode yang berbeda dengan masa sebelumnya karena adanya *social distancing* mengharuskan anak lebih banyak berada di rumah dan beraktivitas secara daring.

Tujuan: Mengetahui manajemen masalah kesehatan mental pada anak yang dapat diterapkan selama pandemi Covid-19.

Metode: Proses review dilakukan dengan mengacu pada pertanyaan klinis berbasis PICO: *Population (P), Intervention (I), Comparison (C) dan Outcome (O)*. Penelitian ini dilakukan pencarian melalui database Proquest, Pubmed, Science Direct, dan SAGE Journal. Proses review menggunakan metode PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) dan melakukan *Critical Appraisal* menggunakan The Joanna Briggs Institute (JBI).

Hasil: Dari 4014 didapatkan 6 artikel yang dipilih dalam review ini. Beberapa intervensi yang dapat digunakan untuk mengontrol kesehatan mental anak, antara lain terapi pembelajaran dengan metode interaktif berbasis web, terapi seni online, peningkatan aktivitas fisik dengan media streaming REAP dan aerobik, *peer education online live webcast*, terapi iCBT dan terapi komunikasi orang tua bersama anak.

Kesimpulan: Masalah kesehatan mental pada anak selama pademi Covid-19 dapat diatasi dengan terapi menggunakan metode pembelajaran, aktivitas fisik, edukasi, dan terapi perilaku berbasis diskusi kelompok.

Kata kunci: Anak, Manajemen, Kesehatan Mental, Pandemi Covid-19



SEMINAR ILMIAH NASIONAL
KONGRES NASIONAL IPANI KE IV TAHUN 2022

**Scoping Review: Intervensi Non Farmakologi untuk Mengurangi Kecemasan Akibat
Hospitalisasi pada Anak**

Aliza Zulpa Putri¹ Wiwi Mardiah, i², Theresia Eriyani ³
^{1,2,3}Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran

Korespondensi wiwi.mardiah@unpad.ac.id

Abstrak

Latar belakang: Saat menjalani hospitalisasi anak dihadapkan dengan perubahan lingkungan, dan prosedur pemeriksaan yang dapat memberikan rasa tidak nyaman, sakit serta ketidakamanan. Pengalaman negative tersebut menjadi penyebab kecemasan pada anak. Kondisi tersebut menjadi salah satu masalah yang harus diatasi perawat. Terdapat berbagai intervensi keperawatan untuk mengatasi kecemasan, salah satunya adalah intervensi non farmakologi yang dapat menurunkan kecemasan anak. **Tujuan:** Mengidentifikasi dan memetakan intervensi non farmakologi apa saja yang dapat mengurangi kecemasan akibat hospitalisasi pada anak dengan kelompok usia balita, praasekolah, anak – anak dan remaja.

Metode: Penelitian menggunakan metode *scoping review*. Artikel yang digunakan berasal dari database *PubMed*, *ProQuest*, *EBSCO* dan *Garuda* jurnal. Proses seleksi artikel akan disajikan dalam *PRISMA Flowchart Scoping Review*. Pada *scoping review* meliputi identifikasi *research question*, identifikasi studi yang relevan, memilih studi (jurnal artikel), memetakan data, menyusun dan meringkas hasil, dan berkonsultasi (*optional*). Kriteria inklusi artikel meliputi penelitian dengan metode *RCT*, *experiment*, *quasi experiment*, *published full text*, *publish* pada tahun 2013-2022, dan berbahasa Indonesia atau berbahasa Inggris.

Hasil dan Kesimpulan penelitian: Berdasarkan hasil pencarian artikel didapatkan 34 artikel dengan metode penelitian yang dilakukan pada artikel berupa eksperimen, quasi eksperimen dan randomized controll trial. Hasil analisis artikel menunjukkan terdapat berbagai intervensi yang dapat diberikan kepada pada pasien anak dengan beragam kelompok usia, intervensi nonfarmakologi tersebut berupa terapi bermain, terapi melukis/menggambar, terapi musik, *terapi body mind* meliputi menari dan pijatan, terapi dengan mengunyah permen karet, dan terapi dengan boneka/badut dan terapi dengan bantuan hewan yang telah terbukti memberikan efek positif dan dapat mengurangi kecemasan akibat hospitalisasi pada anak

Kata kunci: *Anak, Intervensi nonfarmakologi, Hospitalisasi, Kecemasan*



SEMINAR ILMIAH NASIONAL
KONGGRES NASIONAL IPANI KE IV TAHUN 2022

**Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Gambar Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia
Prasekolah Akibat Hospitalisasi**

Erik Kusuma¹, Dwining Handayani², R.A. Helda Puspitasari³, Ayu Dewi Nastiti⁴

¹Prodi DIII Keperawatan Kampus Kota Pasuruan, Fakultas Keperawatan, Universitas Jember,

²Prodi DIII Keperawatan Kampus Kota Pasuruan, Fakultas Keperawatan, Universitas Jember,

³Prodi DIII Keperawatan Kampus Kota Pasuruan, Fakultas Keperawatan, Universitas Jember,

⁴Prodi DIII Keperawatan Kampus Kota Pasuruan, Fakultas Keperawatan, Universitas Jember,

Email: erikkusuma.akper@unej.ac.id

Abstrak

Latar belakang: Hospitalisasi adalah suatu proses yang mengharuskan anak untuk tinggal di rumah sakit, menjalani terapi dan perawatan sampai pemulangnya kembali ke rumah. Selama proses tersebut anak dapat mengalami kejadian traumatik dan menimbulkan stress yang akan mempengaruhi perkembangan psikososial anak.

Tujuan: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh terapi bermain mewarnai gambar terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah akibat hospitalisasi.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimental dengan pendekatan *one group pre-post test design*. Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi di Ruang Anak RSUD Dr. R. Soedarsono Pasuruan yang berjumlah rata-rata 20 anak perbulan. Sampel dalam penelitian ini adalah anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi sejumlah 15 orang yang dipilih dengan menggunakan teknik *consecutive sampling*. Tingkat kecemasan diukur dengan kuesioner DASS 21. Data yang diperoleh dianalisa dengan uji *paired T-test*.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan ada penurunan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah diberikan terapi bermain mewarnai gambar. Pada hari ke-1 rerata tingkat kecemasan sebelum diberikan terapi bermain mewarnai gambar adalah 11,47, sesudah terapi turun menjadi 10,53, dengan *mean difference* 0,94. Pada hari ke-2 tingkat kecemasan sebelum diberikan terapi bermain mewarnai gambar adalah 9,87, sesudah terapi turun menjadi 8, dengan *mean difference* 1,87. Hasil uji statistik menunjukkan ada pengaruh terapi bermain mewarnai gambar terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah akibat hospitalisasi di Ruang Anak RSUD Dr. R. Soedarsono Pasuruan ($p < 0.000 < 0.05$).

Kesimpulan: Terapi bermain bertujuan untuk membantu anak mengekspresikan perasaan frustrasi, kemarahan, keinginan, fantasi serta ide-idenya, sehingga anak dapat melepaskan ketegangan dan beradaptasi terhadap stressor yang berdampak pada penurunan tingkat kecemasan selama hospitalisasi.

Kata kunci: Mewarnai, Kecemasan, Hospitalisasi



SEMINAR ILMIAH NASIONAL
KONGGRES NASIONAL IPANI KE IV TAHUN 2022

Senandung dan Ayunan: Cukupkah untuk Menghentikan Tangisan Bayi?

Casman^{1,2*}, Yanis Helfiyanti³, Puspita Hanggit Lestari¹, Malianti Silalahi¹, Risna Yuningsih^{4,5},
Nurul Ardlianawati⁶

¹STIKes RS Husada, Jakarta Pusat

²LP3K Nurse Share Idea, Jambi

³Klinik dan Laboratorium Saadah Bina Medika, Cirebon

⁴Universitas Faletahan, Serang Banten

⁵RSUD Dr. Drajat Prawiranegara, Lebak Banten

⁶RS Universitas Airlangga, Surabaya

*Korespondensi: casman@alumni.ui.ac.id

ABSTRAK

Latar belakang: sejak awal kehidupan, bayi membutuhkan istirahat dan tidur yang paripurna guna mendukung pertumbuhan dan perkembangannya. Bayi usia 0-12 bulan memiliki durasi tidur 10-18 jam dalam sehari. Tidur lelap pada bayi akan memengaruhi perkembangan otak sehingga penting memastikan bayi tertidur lelap. Orangtua tentunya harus tahu cara menenangkan bayi saat menangis dan mampu memberikan lingkungan yang aman. Budaya dan nilai masyarakat Indonesia sangat kuat dalam memengaruhi perawatan bayi setelah lahir. Cara yang dapat digunakan ibu sejak masa primitif ialah mengayun untuk meredam tangisan bayi.

Tujuan: penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan upaya mengayun sambil bersenandung yang dilakukan ibu di Indonesia dalam menenangkan bayi saat menangis.

Metode: penelitian ini merupakan *simple narrative review*, dimana pencarian artikel melalui tiga database: *neliti.com*, *garuda.kemdikbud.go.id*, dan *Google scholar*. Adapun kata kunci yang digunakan meliputi: *ngayun* atau *swinging*.

Hasil: berdasarkan hasil pencarian ditemukan 8 dari 187 artikel yang membuktikan bahwa mengayun (*baayun*, *bapukung*, dan *ngayun*) serta senandung (*dindang*, *lulabi* atau *nina-bobo*) efektif menenangkan anak saat menangis dan mampu membuat bayi tertidur pulas.

Kesimpulan: proses mengayun yang biasanya diikuti dengan senandung pada bayi dapat mengurangi tangisan baik dilihat dari durasi maupun frekuensi menangis bayi.



SEMINAR ILMIAH NASIONAL
KONGRES NASIONAL

ANALISIS DETERMINAN KECEMASAN PADA ANAK
USIA PRASEKOLAH SAAT HOSPITALISASI

Umi Hanik Fetriyah¹, Dini Rahmayani², Noormalasari Eka Putri³,
Malisa Ariani⁴, Paul Joae Brett Nito⁵

^{1,2,3,4,5}Program Sarjana Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia
Email: 2uqinaf@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Anak sakit dan dirawat di rumah sakit merupakan krisis utama bagi anak terlebih pada anak usia prasekolah. Anak pra sekolah dapat mengalami kecemasan selama hospitalisasi sehingga kurang kooperatif dalam perawatan dan berdampak dalam proses penyembuhan anak. Determinan kecemasan saat mengalami hospitalisasi pada anak prasekolah yaitu peran orang tua, pengalaman hospitalisasi dan komunikasi terapeutik.

Tujuan: Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan pada anak usia prasekolah saat hospitalisasi.

Metode: Jenis penelitian kuantitatif survei analitik, dengan desain *cross-sectional*. Sampel penelitian berjumlah 36 orang dengan teknik pengambilan *purposive sampling*. Pengambilan data menggunakan kuesioner dan observasi. Data dianalisis menggunakan *uji Pearson Chi-Square*.

Hasil: Sebagian kecil anak berusia 5 tahun sebesar 25%, berjenis kelamin laki-laki 47, 2%. Sebagian besar peran orang tua mendukung saat anak sakit sebesar 63,9%. Anak memiliki pengalaman hospitalisasi kategori pernah dirawat sebesar 52, 8%. Sebagian perawat tidak efektif dalam pemberian komunikasi terapeutik sebesar 58, 3%. Sebagian anak mengalami kecemasan sedang sebesar 41, 7%. Hubungan antara peran orang tua dengan kecemasan ($p= 0,000$; $\alpha= 0,05$). Hubungan pengalaman hospitalisasi dengan kecemasan ($p= 0,018$; $\alpha= 0,05$). Hubungan pemberian komunikasi terapeutik oleh perawat dengan kecemasan ($p= 0,012$; $\alpha= 0,05$).

Kesimpulan: Peran orang tua, pengalaman hospitalisasi dan pemberian komunikasi terapeutik oleh perawat merupakan determinan kecemasan pada anak pra sekolah saat hospitalisasi, maka disarankan bagi perawat untuk meningkatkan peran orang tua dan berkomunikasi terapeutik secara efektif pada anak yang dirawat terlebih yang tidak pernah dirawat sebelumnya.

Kata Kunci: anak prasekolah, kecemasan, komunikasi terapeutik, pengalaman hospitalisasi, peran orang tua



SEMINAR ILMIAH NASIONAL
KONGRES NASIONAL IPANI KE IV TAHUN 2022

Gambaran Work From Home terhadap Pembentukan Kecerdasan Moral Anak Pra Sekolah di Era Pandemi Covid 19

Karitia Rahma¹, Reni Purbanova²,

¹Karitia Rahma, DIII Keperawatan, Stikes Tujuh Belas

² Reni Purbanova, DIII Keperawatan, Stikes Tujuh Belas

Email: purbanovareni1983@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang : Dunia saat ini disibukkan dengan munculnya viru corona (Covid 19). Terhitung tanggal 26 Mei 2020 virus ini telah menginfeksi 5,623,503 orang, dengan jumlah kematian 348,760 dan jumlah pasien yang sembuh 2,393,551 anak dan orangdewasa. Telah menginfeksi 213 negara

Tujuan: Untuk mengetahui gambaran Work Form Home (WFH) terhadap kecerdasan Moral Anak Pra Sekolah

Metode : Penelitian ini adalah metode kualitatif menggunakan studi kasus dengan mengeksplorasi kehidupan nyata mengenai suatu kasus kontemporer yaitu tentang gambaran work from home dan kecerdasan moral anak pra sekolah di era covid -19

Hasil dan Kesimpulan : penelitian ini menunjukkan bahwa work from home ini berpengaruh terhadap kecerdasan moral anak usia pra sekolah di kabupaten Karanganyar

Kata Kunci: *Work From Home*, Kecerdasan Moral, Anak Prasekolah



SEMINAR ILMIAH NASIONAL
KONGGRES NASIONAL IPANI KE IV TAHUN 2022

**Manajemen Stres Pengasuhan Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak
Disabilitas Intelektual**

Florisma Arista Riti Tegu¹, Sri Hartini²

¹Mahasiswa Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan, Universitas Gadjah Mada

²Departemen Keperawatan Anak dan Maternitas, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan, Universitas Gadjah Mada

Email: srihartini.psik@ugm.ac.id

Abstrak

Latar Belakang: Orang tua dari anak-anak dengan disabilitas intelektual sering melaporkan lebih banyak mengalami stres pengasuhan daripada orang tua yang memiliki anak dengan keterbatasan perkembangan lainnya. Hal ini berdampak pada permasalahan dalam pengasuhan dan kesejahteraan anak dalam tumbuh kembangnya. Manajemen stres pengasuhan berbasis intervensi dapat menjadi pilihan tepat untuk mengurangi stres pada orang tua.

Tujuan: Mengetahui manajemen stres pengasuhan yang dapat diterapkan pada orang tua yang memiliki anak disabilitas intelektual.

Metode: Proses review dilakukan dengan mengacu pada pertanyaan klinis berbasis PICO: Population (P), Intervention (I), Comparison (C) dan Outcome (O). Database Jurnal yang digunakan dalam pencarian antara lain ScienceDirect, Google Scholar, Pubmed, dan ProQuest. Proses review menggunakan metode PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) didapatkan 15 artikel yang disintesis dengan Critical Appraisal menggunakan instrumen dari The Joanna Briggs Institute (JBI), dan hasilnya terdapat 6 artikel yang digunakan untuk review. **Hasil:** Dari 6 artikel terpilih didapatkan intervensi yang bisa digunakan untuk mengontrol stres pada orang tua dengan anak disabilitas intelektual. Beberapa intervensi yang dapat digunakan antara lain model mediator berbasis Mindfulness, Mindfulness-Integrated Cognitive Behavioral Therapy (MiCBT), Acceptance and Commitment Therapy (ACT), Positive Parenting Program (Triple-P) dan Yoga sebagai aktivitas fisik dan gaya hidup dalam mengurangi stres orang tua.

Kesimpulan: Masalah stres pengasuhan pada orang tua yang memiliki anak disabilitas intelektual dapat diatasi dengan terapi mediator model berbasis mindfulness, terapi penerimaan dan pengasuhan yang positif, serta aktivitas fisik seperti Yoga yang efektif menurunkan stres pengasuhan pada orang tua yang memiliki anak disabilitas intelektual.

Kata kunci: Anak, Intelektual, Disabilitas, Pengasuhan, Stres



SEMINAR ILMIAH NASIONAL
KONGRES NASIONAL IPANI KE IV TAHUN 2022

Pengalaman Partisipasi Orang Tua Dalam Perawatan Anak dengan Stunting di Tengah Pandemi COVID-19

Syariefah Hidayati¹, Yudila Prasetya², Rahma Tunny³

^{1,2} Pogram Studi Ilmu Keperawatan, STIKes Maluku Husada

³ Program Studi Kesehatan Masyarakat, STIKes Maluku Husada

Abstrak

Latar belakang: *Stunting* (Kerdil/pendek) merupakan keadaan yang menghambat tumbuh kembang balita sehingga peran orang tua sangat penting untuk mencegah dan merawat masalah tersebut. Masa depan anak yang mengalami *stunting* akan kesulitan untuk mencapai perkembangan fisik yang optimal begitu juga dengan perkembangan kognitifnya. Penyebab *stunting* berasal dari berbagai factor diantaranya factor ekonomi, kurangnya asupan gizi ibu hamil, kondisi sanitasi lingkungan, infeksi yang dialami bayi.

Tujuan: Tujuan penelitian untuk mengidentifikasi bagaimana pengalaman orang tua dalam perawatan anak *stunting* di tengah pandemik Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Laha Kota Ambon.

Metode: Penelitian bersifat kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Informan dalam peneltiian ini berjumlah 10 orang.

Hasil dan kesimpulan: Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar informan merasa khawatir untuk melakukan kunjungan ke Puskesmas sehingga pemantauan tumbuh kembang anak tidak optimal. Hasil penelitian juga menunjukkan asupan gizi anak *stunting* cenderung kurang dibanding biasanya diakibatkan kondisi ekonomi yang turun selama masa pandemik period ke dua.

Kata Kunci: Partisipasi, orang tua, anak *stunting*



SEMINAR ILMIAH NASIONAL
KONGGRES NASIONAL IPANI KE IV TAHUN 2022

Hubungan Aktivitas Fisik Dengan Kejadian Obesitas Pada Anak Sekolah Dasar: Literatur
Review

Eleni Kenanga Purbasary¹, Titin Hidayatin², Dedeh Rosita³

¹ Program Studi Profesi Ners, STIKes Indramayu

² Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKes Indramayu

³ Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKes Indramayu

Email: eleni.kenanga@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang : Obesitas adalah penyakit yang serius yang mengakibatkan masalah emosional dan sosial. Penyebab obesitas didapatkan dari faktor genetik, selain faktor genetik penyebab lainnya yaitu, faktor makanan, minuman, dan aktivitas fisik. Aktivitas fisik membantu mempertahankan keseimbangan energi dengan mencegah terjadinya obesitas pada anak.

Tujuan : Penelitian ini untuk mengetahui hubungan aktivitas fisik dengan kejadian obesitas pada anak sekolah dasar.

Metode : Penelitian ini menggunakan metode sistematik review. Mesin pencari menggunakan Google Scholar dan Portal Garuda. Artikel diseleksi melalui penyaringan sesuai kriteria inklusi dan eksklusi dengan batasan tahun publikasi artikel dari 2011 hingga 2021. Populasi penelitian ini adalah anak sekolah dasar dengan sampel minimal 30 responden.

Hasil : Berdasarkan dari 5 artikel penelitian ditemukan bahwa aktivitas fisik berhubungan dengan kejadian obesitas pada anak sekolah dasar (nilai $p = 0,05$).

Kesimpulan : Aktivitas fisik berkaitan dengan kejadian obesitas. Aktivitas fisik yang kurang pada anak menyebabkan terjadinya kejadian obesitas pada anak meningkat. Oleh karena perlunya penyuluhan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan tentang pencegahan obesitas pada anak, salah satunya dengan melakukan aktivitas fisik.

Kata Kunci : Aktivitas fisik, Anak Sekolah Dasar, Obesitas.



SEMINAR ILMIAH NASIONAL
KONGGRES NASIONAL IPANI KE IV TAHUN 2022

Pedoman Pelaporan Intervensi Matahari Menggunakan Aplikasi Dminder Untuk Pemenuhan Vitamin D

Wiwi Mardiah¹, Henny Suzana Mediani², Budi Setiabudiawan³

^{1,2}Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran

³Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran

Korespondensi wiwi.mardiah@unpad.ac.id

Abstrak

Latar belakang, kekurangan zat gizi mikro, terutama vitamin D, dapat mempengaruhi reproduksi atau pubertas. Rata-rata remaja Indonesia sering mengalami gangguan defisit vitamin D akibat kurang terpapar sinar matahari.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan remaja dan menjelaskan pelaporan intervensi penggunaan DMinder untuk pemenuhan vitamin D.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Variabel penelitian pengetahuan remaja tentang penggunaan aplikasi DMinder untuk pemenuhan vitamin D. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP dan SMA sebanyak 205 siswa remaja. Sampel dalam penelitian ini adalah sampel purposive sebanyak 57 siswa yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Media yang digunakan dalam kegiatan pendidikan kesehatan menggunakan aplikasi Dminder yaitu suplementasi vitamin D untuk remaja melalui link : https://bit.ly/manfaatvitd__ dan <https://bit.ly/Pentingnyaberjemur>.

Hasil penelitian, setelah diimplementasikan menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja dengan materi tentang pentingnya pemenuhan vitamin D dan penerapannya menggunakan aplikasi Dminder. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan rata-rata skor pre-test sebesar 2,97 dari 6 soal yang diberikan. Pelaporan Intervensi Matahari Menggunakan Aplikasi Dminder Untuk Pemenuhan Vitamin D terpaparkan dalam alur yang mudah dipahami yang meliputi 14 langkah.

Kesimpulan: Terdapat perbedaan pre-test dan post-test, serta dapat dijelaskan secara rinci tentang Pedoman Pelaporan Intervensi Berjemur Menggunakan Aplikasi Dminder Untuk Pemenuhan Vitamin D.

Kata Kunci : Intervensi Matahari, Aplikasi Dminder, Vitamin D



SEMINAR ILMIAH NASIONAL
KONGGRES NASIONAL IPANI KE IV TAHUN 2022

Memberdayakan Ibu dalam Meminimalisir Faktor Resiko Terjadinya
Stunting pada Anak

Nurlailis Saadah¹, Uswatun Khasanah², Budi Yulianto³

¹ Prodi Kebidanan Magetan, Poltekkes Kemenkes Surabaya

² Prodi Kebidanan Bangkalan, Poltekkes Kemenkes Surabaya

³ Prodi Kesehatan Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Surabaya

Email: nurlailis_66@yahoo.co.id

Abstrak

Latar belakang: Kondisi gagal tumbuh balita akibat kekurangan gizi kronis, anak terlalu pendek seusianya disebut stunting.

Tujuan: Menganalisis faktor resiko terjadinya stunting pada anak.

Metode: Penelitian ini dilaksanakan 3 bulan dimulai pertengahan Mei sampai pertengahan Agustus 2020. Penelitian ini menyusun model pemberdayaan ibu dalam mencegah dan menangani stunting menggunakan desain cross sectional, implementasi model menggunakan *Quasi Eksperimental Non Randomized Pre Post Control Group Design*. Populasi semua ibu balita di Posyandu Ngariboyo, Candirejo, Plaosan 250 ibu. Sampel penelitian sebagian ibu balita di Posyandu Ngariboyo, Candirejo, Plaosan 150 ibu yang memenuhi kriteria inklusi.

Hasil: Ibu memiliki karakteristik baik meningkatkan pengetahuan ibu mencegah dan menangani stunting 0,42 kali ($p=0,01$). Ibu memiliki pengetahuan baik meningkatkan komitmen ibu 0,23 ($p=0,01$), ibu yang memiliki komitmen baik menurunkan stunting 0,45 ($p=0,01$). Ibu memiliki pengetahuan baik meningkatkan dukungan keluarga 0,24 ($p=0,01$). Dukungan keluarga baik menurunkan stunting 0,26 ($p=0,01$). Temuan baru buku/modul pencegahan dan penanganan stunting hasil dari model Lailis.

Kesimpulan: Pengetahuan ibu memberi kontribusi pencegahan dan penanganan stunting. Kesehatan fisik anak, dukungan keluarga, status gizi, lingkungan rumah serta lingkungan luar rumah juga merupakan faktor penting dalam pencegahan dan penanganan stunting. Dukungan keluarga sangat diperlukan ibu mewujudkan komitmen ibu melaksanakan deteksi dini, pencegahan dan penanganan stunting.

Kata Kunci: Pemberdayaan Ibu, Pencegahan, Penanganan, *Stunting*, Anak



SEMINAR ILMIAH NASIONAL
KONGRES NASIONAL IPANI KE IV TAHUN 2022

**Hubungan Asi Eksklusif Dan Riwayat Sakit Dengan Kejadian Stunting
Di Kabupaten Ende**

Sisilia Leny Cahyani¹, Anatolia K. Doondori¹, Theresia Avila Kurnia¹,
Raimunda Woga¹

¹D III Keperawatan Ende, Poltekkes Kemenkes Kupang, Nusa Tenggara Timur

ABSTRAK

Latar belakang: Stunting merupakan suatu kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak memiliki ukuran tubuh yang terlalu pendek dibandingkan anak seusianya. Anak yang mengalami *stunting* akan memiliki tingkat kecerdasan tidak maksimal, menjadikan anak menjadi lebih rentan terhadap penyakit dan di masa depan dapat beresiko pada menurunnya tingkat produktivitas. Salah satu faktor penyebab kejadian stunting adalah Riwayat mendapatkan ASI eksklusif, apabila anak tidak mendapatkan ASI eksklusif maka gizi anak tidak terpenuhi. Faktor lain penyebab stunting adalah riwayat sakit pada anak, dimana anak yang sakit dapat mengurangi nafsu makan sehingga mempengaruhi penyerapan zat gizi di usus.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan riwayat pemberian ASI eksklusif dan riwayat sakit yang pernah diderita anak dengan kejadian stunting di Kabupaten Ende.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan pendekatan *cross sectional* pada 216 ibu dan anak balita dengan teknik sampling *purposive sampling* pada 8 Kecamatan di Kabupaten Ende. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis menggunakan uji *chi-square*

Hasil: Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting ($p\ value = 0,030$) dan riwayat sakit sejak kecil juga memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian stunting ($p\ value = 0,001$). Hal ini juga didukung oleh data penelitian yang menyatakan bahwa hampir setengah responden yang tidak memiliki riwayat ASI eksklusif mengalami kejadian stunting, yaitu sebanyak 53 responden (33,97%).

Simpulan: ASI harus diberikan sampai anak berumur 6 bulan karena ASI merupakan bentuk makanan yang ideal untuk memenuhi gizi anak, dimana ASI juga sanggup memenuhi kebutuhan gizi bayi untuk hidup selama 6 bulan pertama kehidupan. ASI juga memiliki manfaat lain, yaitu meningkatkan imunitas anak terhadap penyakit, pemberian ASI dapat menurunkan frekuensi diare, konstipasi kronis, penyakit gastrointestinal, infeksi traktus respiratorius, serta infeksi telinga.

Kata kunci: Stunting, ASI, Penyakit



SEMINAR ILMIAH NASIONAL
KONGRES NASIONAL IPANI KE IV TAHUN 2022

Perilaku Makan dan Aktivitas Fisik Anak Selama Masa Pandemi Covid 19

Luh Mira Puspita¹, Putu Ayu Emmy Savitri Karin²,

^{1,2} Program Studi Sarjana Ilmu Keperawatan dan Profesi Ners, Fakultas Kedokteran,
Universitas Udayana
Email: mirapuspita@unud.ac.id

Abstrak

Latar belakang: Ketidakseimbangan status gizi akan menyebabkan masalah kesehatan pada anak usia sekolah yaitu menderita anemia, hipertensi, diabetes mellitus tipe 2 dan *sleep apnea*. Faktor yang mempengaruhi terjadinya gangguan status gizi pada anak adalah perilaku makan dan aktivitas fisik. Perilaku makan dan aktivitas dipengaruhi oleh pengetahuan anak, kebiasaan makan, dan faktor lingkungan. Pandemi Covid-19 menyebabkan proses pembelajaran dilakukan secara daring sehingga anak usia sekolah akan lebih sering melakukan *screen time*. Hal tersebut akan berdampak terhadap perilaku makan dan perilaku aktivitas fisik anak.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku makan dan aktivitas fisik anak selama masa pandemi Covid-19.

Metode: Desain penelitian menggunakan studi deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah orangtua siswa sekolah dasar kelas 4-6 yang mengikuti pembelajaran daring di Denpasar dengan Teknik sampling menggunakan purposive sampling.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 61,3% responden memiliki perilaku makan yang baik dan sebanyak 73,4% responden memiliki perilaku aktivitas fisik yang kurang selama masa pandemi covid-19. Perilaku makan anak usia sekolah berada pada kategori baik namun aktivitas fisik anak berada pada kategori kurang. Orangtua diharapkan memfasilitasi anak melakukan aktivitas fisik yang dapat dilakukan di rumah.

Kata Kunci: Aktivitas fisik, Anak usia sekolah, Perilaku makan



SEMINAR ILMIAH NASIONAL
KONGGRES NASIONAL IPANI KE IV TAHUN 2022

**Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Stunting Pada Anak Usia 24-59
Bulan Di Kecamatan Libureng Kabupaten Bone Sulawesi Selatan**

Nour Sriyanah¹, Esse Puji Pawenrusi¹, Suradi Efendi¹, Andi Satriana², Sri Hastuti¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar

²Akademi Keperawatan Lapau Bone

Email Coresponden :nsnoursriyanah@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang Usia balita merupakan usia yang rawan terhadap berbagai penyakit dan masalah gizi. **Tujuan** penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan Stunting pada anak usia 24-59 bulan di Kecamatan Libureng Kabupaten Bone.

Metode Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini orang tua yang memiliki anak usia 24-59 bulan dengan kategori *Stunting* yang berjumlah sebanyak 80 orang, sampel sebanyak 80 responden teknik pengambilan sampel *total sampling*. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrument pengumpulan data.

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan *Stunting* yakni tidak diberikan ASI eksklusif sebanyak 52 responden (65,0%), (ANC) terbanyak kurang sebanyak 51 responden (63,8%), jarak kelahiran terbanyak 24-50 bulan (jarak norma) sebanyak 62 responden (77,6%), tinggi badan ayah terbanyak ≥ 150 cm (normal) sebanyak 51 responden (63,8%), kategori tinggi badan ibu terbanyak < 140 cm (pendek) sebanyak 45 responden (56,2%), pengetahuan terbanyak kurang sebanyak 44 responden (55,0%), pola asuh terbanyak pola asuh otoriter sebanyak 38 responden (47,5%) dan untuk pola makan terbanyak tidak teratur sebanyak 42 responden (52,5%).

Kesimpulan dari penelitian ini factor yang menyebabkan *Stunting* yaitu ASI Eksklusif, riwayat ANC, jarak kelahiran, tinggi badan orangtua, pengetahuan, pola asuh dan pola makan. Saran responden di harapkan memiliki pengetahuan yang luas, memperbaiki pola makan anak, pola asuh agar ibu tahu cara mencegah terjadinya *Stunting*.

Kata Kunci : *Stunting, pengetahuan, pola asuh, pola makan*



SEMINAR ILMIAH NASIONAL KONGGRES NASIONAL IPANI KE IV TAHUN 2022

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Anak di Masa Pandemi: Literature Review

Arbianingsih¹, Eka Hadrayani², Huriati³, Nikmawati⁴

^{1,2,3} Departemen Keperawatan Anak, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK), UIN
Alauddin Makassar

⁴ Prodi Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK), UIN Alauddin
Email: ↯ arbianingsih.tiro@uin-alauddin.ac.id ↯

Abstrak

Latar belakang: Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan (PHBS) merupakan bagian dari upaya pencegahan dan pengendalian covid-19 pada anak yang perlu dioptimalkan. Olehnya, perlu untuk mendapatkan gambaran PHBS pada anak saat pandemi guna menjadi dasar program optimalisasi PHBS pada anak utamanya pada setiap periode perkembangan.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran PHBS pada anak di masa pandemi pada tingkatan anak usia prasekolah, sekolah dan remaja.

Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literature review dengan menggunakan keyword anak, perilaku sehat, dan pandemic covid-19 pada databased Proquest, Pubmed, Garuda dan Google Scholar. Artikel yang sesuai dengan tujuan penelitian selanjutnya dilakukan telaah terhadap kualitas artikel dengan menggunakan instrument dari Joanna Briggs Institute (JBI). Hasil telaah dengan skor >50% yang selanjutnya dilakukan analisis dalam tabel sintesis grid.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok usia prasekolah yang melakukan PHBS dengan baik dalam rentang 72-94%, pada kelompok usia sekolah 63-80%, dan pada kelompok usia remaja 64-91%. Perilaku hidup bersih dan sehat anak di masa pandemi terkait pencegahan dan pengendalian covid-19 telah baik, namun masih ada beberapa perilaku yang perlu ditingkatkan. Pada kelompok anak usia prasekolah yang melakukan perilaku *personal hygiene* dengan baik sekitar 33-86%, perilaku mencuci tangan dengan baik sekitar 60-100%, makan sehat dan bergizi sebesar 50-91%, melakukan aktifitas fisik sebesar 8%, memakai masker sekitar 50-98%. Gambaran PHBS pada anak usia sekolah yang melakukan personal hygiene dengan baik, aktifitas fisik, makan makanan bergizi sebesar 64%. Gambaran PHBS pada anak remaja mencuci tangan dengan baik 82-93%, melakukan aktifitas fisik 21-38%, makan sehat dan bergizi sebesar 24%, memakai masker sebesar 71-82% dan menjaga jarak sebesar 55-90%.

Kesimpulan: Dari analisis semua perilaku, aktifitas fisik merupakan perilaku yang paling kurang dilakukan di semua periode anak pada masa pandemic. Penelitian ini menunjukkan masih diperlukan upaya untuk dapat meningkatkan perilaku sehat anak dimasa pandemi utamanya aktifitas fisik.

Kata Kunci: Anak, Covid-19, Pandemi, Perilaku Sehat, PHBS.



SEMINAR ILMIAH NASIONAL
KONGRES NASIONAL IPANI KE IV TAHUN 2022

Sedentary Life Remaja Pada Masa Pandemi Covid-19
Di Kota Makassar

Kadek Ayu Erika¹, Nurhaya Nurdin², Asmira³

¹ Departemen Keperawatan Anak, Fakultas Keperawatan, Universitas Hasanuddin

² Departemen Keperawatan Komunitas dan Keluarga, Fakultas Keperawatan, Universitas Hasanuddin

³ Program Sarjana Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Hasanuddin

Email: kadek20_uh@yahoo.com

Abstrak

Latar belakang: Adanya masa pandemi Covid-19 dengan pembatasan sosial berskala besar memiliki dampak besar bagi remaja diantaranya perilaku *sedentary life* yang menyebabkan peningkatan perilaku kurang gerak sehingga pengeluaran energi berkurang. *Sedentary life* dalam waktu lama beresiko pada kesehatan remaja.

Tujuan: Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui gambaran *sedentary life* remaja pada masa pandemi Covid-19 di Kota Makassar.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analitik dengan jumlah sampel 237 remaja SMK Negeri 7 Makassar yang dipilih melalui teknik *proportional stratified random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah *Adolescent Sedentary Activity Questionnaire* (ASAQ). Data disajikan dalam distribusi frekuensi dan tabulasi silang.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan remaja yang tergolong *sedentary life* sebanyak 217 (91.6%) sedangkan tidak *sedentary life* berjumlah 20 (8.4%). Kegiatan remaja >4-6 jam yaitu bermain *gadget* berjumlah 215 (90.7%) duduk santai 143 (60.3%), menonton video 118(49.8%), dan menonton TV 115 (48.5%). Kesimpulan penelitian bahwa perilaku remaja masa pandemi adalah mayoritas *sedentary life* dengan waktu >4-6 jam dengan kegiatan terbanyak penggunaan *gadget*, selanjutnya duduk santai, menonton video, dan menonton TV.

Kesimpulan: Tingginya perilaku *sedentary life* pada remaja sehingga perlu dilaksanakan kegiatan penyuluhan tentang dampak *sedentary life* bagi kesehatan remaja agar terhindar dari masalah kesehatan.

Kata Kunci: Remaja, *Sedentary life*, Covid-19



SEMINAR ILMIAH NASIONAL
KONGRES NASIONAL IPANI KE IV TAHUN 2022

Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (Kipi) Vaksin Covid -19
Pada Anak Usia 12-17 Tahun Di Wilayah Bali

Kurniasih Widayati¹, Ni Luh Made Asri Dewi², Windu Astutik³

^{1,2,3} Stikes KESDAM IX/Udayana
Email: - kurnia070@gmail.com

Abstrak

Latar belakang: Fenomena peningkatan angka kejadian covid-19 saat ini adalah kluster keluarga. Dimana salah satu penyebaran pada anak dan balita semakin meningkat dan banyak terjadi kematian. Anak-anak merupakan kelompok rentan dan belum memahami bahayanya virus ini yang mengakibatkan jumlah yang terpapar cukup tinggi. Pemerintah telah mencanangkan anak-anak perlu mendapatkan vaksinasi covid-19 untuk kelompok usia 2-17 tahun. Seperti vaksin pada umumnya, vaksin Covid-19 berpotensi mengakibatkan efek samping / Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) bagi penerimanya. seperti lengan pegal, meriang, mual, dan sebagainya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan KIPI Covid-19 yang terjadi pada remaja usia 12-17 tahun di wilayah Bali.

Metode penelitian ini diskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah anak usia 12-17 tahun yang sudah menerima vaksin covid-19 di wilayah Bali. Jumlah sample sebesar 248 orang. Data menggunakan data primer yang disebar dengan *google form* dengan link: <https://bit.ly/3IGSk0f>.

Hasil: Hasil analisis didapatkan responden yang mengalami KIPI 86 orang (34,7%) dan tidak mengalami 162 orang (63,3%), sebagian besar mendapatkan vaksin jenis sinovac 220 orang (88,7%), astra zeneka 5 orang (2,0%), kemudian didapatkan gejala yang dirasakan setelah vaksin yaitu nyeri pada lengan yang disuntik 132 orang (53,2%), Lelah 53 orang (21,4%), Nyeri Sendi 17 orang (6,9%) Demam 10 orang (4,0%) mual muntah dan mirip flu masing-masing 2 orang (0,8%), Menggigil 1 orang (0,4%). Tindakan yang dianjurkan saat mengalami KIPI adalah dianjurkan istirahat 121 orang (48,8%), Minum air putih 55 orang (22,2%), diberikam kompres pada lengan yang disuntik 52 orang (21,0%), minum obat turun panas 42 orang (16,9%), lapor ke petugas kesehatan 36 orang (14,5%)

Simpulan: Sebagian besar anak usia 12-17 tahun yang mendapatkan vaksin covid -19 tidak mengalami KIPI dan menyatakan nyeri saat disuntik. Sebagian besar menyatakan disarankan istirahat dan vaksin yang diberikan sebagian besar jenis sinovac.

Kata Kunci : KIPI, Anak, Vaksin Covid-19



SEMINAR ILMIAH NASIONAL
KONGRES NASIONAL IPANI KE IV TAHUN 2022

“Sport Effectiveness Program” Pada Anak Di Masa Pandemi Covid 19

Etik Pratiwi ¹

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Notokusumo Yogyakarta
Email: veronikaetikp@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Olah raga merupakan bagian yang terpenting dalam aktivitas anak dan dapat meningkatkan kebugaran pada anak. Menurut Data Riset Kesehatan Nasional 2016 silam yang mengungkap 20.7% penduduk dewasa Indonesia mengalami kegemukan. Angka tersebut meningkat dari 15,4% tahun 2013. Kajian Global Burden of Diseases yang dipublikasikan jurnal ilmiah, dalam Lancet, 2014 menempatkan Indonesia di posisi 10 dalam daftar negara dengan tingkat obesitas tertinggi di dunia. Olahraga memegang peranan yang cukup penting untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang. Olahraga untuk orang normal dapat meningkatkan kesegaran dan ketahanan fisik yang optimal. Aktivitas yang berhubungan dengan kesehatan masyarakat pada situasi pandemic covid 19 banyak mengalami pengurangan dan bahkan beberapa fasilitas umum harus ditutup karena pembatasan termasuk didalamnya fasilitas olah raga.

Tujuan: untuk mengetahui gambaran program kegiatan sport effectiveness yang dilaksanakan di Masa Pandemi Covid 19.

Metode :Penelitian ini merupakan deskripsi korelasi *cross sectional*. Studi ini dilaksanakan di Klinik Olah Raga Tirta Amanda Yogyakarta pada bulan Februari-Maret 2020 dengan protocol Kesehatan. Sampling menggunakan tehnik purposive yang berjumlah 41 anak. Kegiatan ini telah mendapatkan persetujuan Etik dengan No EC 801/KEPK/SG/IV/2020.

Hasil : Gambaran Sport effectiveness program yang terlaksana dilakukan dikategorikan dalam 3 kelompok yakni kurang efektif, cukup efektif dan efektif. Sport effectiveness program dikatakan efektif bila dilakukan selama 12 -16 kali, cukup efektif bila dilakukan 8-10 kali, kurang efektif bila dilakukan kurang dari 8 kali. Hasil pengamatan terhadap 41 populasi anak yang melakukan olah raga menunjukkan hasil 4 anak (9,8 %) melakukan program sport effectiveness dengan kurang efektif , 15 anak (36,6%) cukup efektif , dan 22 anak (53,7 %) melakukan program dengan efektif.

Kesimpulan : *Sport Effectiveness Program* pada anak di masa pandemic covid 19 dilaksanakan dengan cukup efektif meskipun dengan pembatasan dan protocol kesehatan yang ketat.

Kata kunci: *Sport Effectiveness Programm*, Pandemic Covid 19, Anak



SEMINAR ILMIAH NASIONAL
KONGRES NASIONAL IPANI KE IV TAHUN 2022

*Fatigue Perawat Dimasa Pandemi Covid-19
:A Literatur Review*

Muh. Taslim, Kusri S Kadar, Rosyidah Arafat
Universitas Hasanuddin
[taslimalamsya@gmail.com:085342505316](mailto:taslimalamsya@gmail.com)

Abstract

Background: corona viruses are two types of viruses that cause severe symptoms such as Middle East Respiratory syndrome (MERS) and Saver Acute Respiratory (SARS). The period of transmission of this corona virus usually appears 2 to 14 days after exposure. Since the first case was announced by WHO, there have been more than 23 million positive cases of Covid-19 in the world, Meanwhile, in April 2021, WHO has recorded cases of Covid-19 infection Worldwide, which has reached 136 million cases and continues to grow.

Objective: This study was to determine the fatigue of nurses during the Covid-19 Pandemic.

Research Method: this study uses a research design by searching for literature according to keywords or Literatur review using 4 database Scopus, Pubmed, science direct, and EBSCO.

The Result: of this study indicate that the fatigue experienced by nurses is mostly at a medium and moderate level of fatigue wich is influenced by emotional and physical effects due to high wordkloads.

Keywords: *Fatigue, Covid-19, Nurse*

Abstrak

Latar Belakang: Coronavirus (CoV) adalah keluarga besar virus yang gejalanya mulai gejala ringan sampai kematian. Coronavirus merupakan dua jenis virus yang bisa menyebabkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Savere Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Masa penularan virus corona ini biasanya muncul 2 hingga 14 hari setelah terpapar. Sejak kasus pertama diumumkan menurut data WHO sudah ada lebih dari 23 juta kasus pasien positif COVID-19 di dunia, sedangkan pada bulan April 2021 WHO sudah mencatat kasus infeksi COVID-19 di seluruh dunia telah mencapai 136 juta kasus dan terus bertambah.

Tujuan: penelitian ini adalah untuk mengetahui *Fatigue Perawat* dimasa Pandemi COVID-19.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain penelitian dengan mencari literature yang sesuai kata kunci atau studi literatur (*literature review*) menggunakan 4 database Scopus, Pubmed, science direct, dan EBSCO.

Hasil Penelitian: ini menunjukkan bahwa kelelahan atau *fatigue* yang dialami perawat mayoritas ada di tingkat kelelahan sedang yang dipengaruhi oleh emosional dan fisik akibat beban kerja yang tinggi.

Kata Kunci: *Kelelahan (Fatigue), Perawat, Covid-19*



SEMINAR ILMIAH NASIONAL
KONGRES NASIONAL IPANI KE IV TAHUN 2022

Pengaruh Edukasi Pencegahan COVID-19 Menggunakan Komik Interaktif dan Video Animasi terhadap Literasi Kesehatan Anak Usia Sekolah

Ina Laela Abdillah¹, Fitri Haryanti², Lely Lusmilasari²

¹Magister Keperawatan, Fakultas Kedokteran Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan, Universitas Gadjah Mada

²Departemen Keperawatan, Fakultas Kedokteran Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan, Universitas Gadjah Mada

Email: ina.laela.abdillah@mail.ugm.ac.id

Abstrak

Latar belakang: Selama pandemi COVID-19 banyak beredar kabar bohong dan timbulnya infodemik. Hal ini mendorong perlunya peningkatan literasi kesehatan bagi anak, khususnya anak usia sekolah, yang berada dalam fase perkembangan kognitif operasional konkrit. Peningkatan literasi kesehatan dapat dilakukan melalui media edukasi seperti video animasi dan komik. Saat ini, mayoritas penelitian mengenai literasi kesehatan dilakukan pada populasi dewasa dan belum mencakup protokol kesehatan pencegahan COVID-19.

Tujuan: Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi pencegahan COVID-19 dengan media komik interaktif dan video animasi terhadap literasi kesehatan anak usia sekolah di Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian *quasi experiment* dengan desain *pre test* dan *post test nonequivalent control group* yang dilaksanakan pada bulan Juli hingga November 2021. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* untuk menentukan Sekolah Dasar dan *consecutive sampling* untuk menentukan siswa yang terlibat dalam penelitian. Total terdapat 78 responden (40 responden kelompok intervensi dan 38 responden kelompok kontrol). Kelompok intervensi mendapatkan edukasi menggunakan komik interaktif dan video animasi, sedangkan kelompok kontrol menggunakan video animasi. Penelitian ini menggunakan instrumen *Health Literacy Scale of Covid-19 with 22 items* (HLS-COVID-Q22) versi bahasa Indonesia yang telah dimodifikasi.

Hasil: Terdapat perbedaan literasi kesehatan anak ditunjukkan oleh *pre test* dan *post test 1* pada kelompok intervensi dengan nilai $p=0,046$ ($p<0,05$). Setelah diberikan edukasi kesehatan pada *post test 1* dan *post test 2* antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol memiliki nilai $p>0,05$. Berdasarkan hasil analisis regresi, intervensi memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap literasi kesehatan anak dengan nilai $p=0,043$ ($p<0,05$).

Kesimpulan: Edukasi pencegahan COVID-19 dengan media komik interaktif dan video animasi mempengaruhi literasi kesehatan anak usia sekolah di Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

Kata kunci: literasi kesehatan anak, edukasi kesehatan, media video dan komik



SEMINAR ILMIAH NASIONAL
KONGGRES NASIONAL IPANI KE IV TAHUN 2022

**Optimalisasi Perkembangan Anak Usia Dini dengan Pengasuhan *Nurturing Care*
di Masa Pandemi Covid-19: Scoping Review**

Nisa Nur Hasanah¹, Fitri Haryanti²

¹Mahasiswa Magister Keperawatan, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta

²Departemen Keperawatan Anak dan Maternitas, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta
Email: nisa.nur.hasanah@mail.ugm.ac.id

Abstrak

Latar Belakang: Selama pandemi COVID-19, terjadi perubahan dalam pengasuhan yang dilakukan orang tua. Pengasuhan diperburuk dengan adanya kondisi yang terbatas untuk mengakses dukungan sosial, pelayanan kesehatan, fasilitas belajar dan bermain untuk anak. Periode anak usia dini memiliki fase perkembangan yang berbeda; yaitu motorik, kognitif, bahasa, sosial, dan emosional. Periode ini dianggap sebagai dasar untuk kesehatan dan kesejahteraan di kemudian hari; yaitu fondasi kuat menjadi faktor penting dalam potensi perkembangan anak, yang telah dikonseptualisasikan sebagai pengasuhan dengan pendekatan *Nurturing Care*.

Tujuan: Tujuan dari scoping review ini adalah untuk memberikan sintesis bukti dalam pengoptimalan perkembangan anak usia dini dengan pendekatan *Nurturing Care*, terutama dalam masa pandemi COVID-19.

Metode: Penulisan literatur mengikuti tahapan diagram PRISMA. Proses pencarian mengacu pada pertanyaan klinis: populasi anak usia dini, konsep pengasuhan dengan pendekatan *Nurturing Care* dan konteksnya adalah penelitian yang dilakukan di komunitas atau rumah. Pencarian artikel dilakukan melalui database yang meliputi: PubMed, Google Scholar, dan Science direct. Penelusuran artikel pencarian dalam periode tahun 2020-2022 dan hanya dipilih penelitian asli yang menggunakan bahasa inggris. Pencarian artikel menggunakan keyword dan boolean operator. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian artikel adalah "Early Childhood" AND "Nurturing Care Approach for Children Development" AND "Community or Home Setting".

Hasil: Terdapat lima artikel terpilih dalam pengasuhan dengan pendekatan *Nurturing Care*. Pendekatan ini memberikan bukti terbaru dalam integrasi dari lima komponen yaitu kesehatan, pemberian nutrisi yang adekuat, pengasuhan yang responsif, memberi kesempatan belajar (stimulasi) sejak dini, dan menjamin perlindungan serta keamanan anak. Integrasi kelima komponen tersebut diterapkan dalam *Nurturing Care* untuk membantu perkembangan anak yang optimal.

Kesimpulan: Pengasuhan di masa pandemi Covid-19 dengan pendekatan *Nurturing Care* menjadi cara yang tepat untuk mendukung perkembangan anak yang optimal. Keterlibatan dan peran orang tua sangat penting dalam menerapkan kelima komponen *Nurturing Care* dalam pengasuhan yang dilakukan.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Covid-19, *Nurturing Care*, Pengasuhan, Perkembangan



**SEMINAR NASIONAL
KONGRES NASIONAL KE-4
IKATAN PERAWAT ANAK INDONESIA (IPANI)**

Yogyakarta, Indonesia

26 Maret 2022



**PENGURUS PUSAT
IKATAN PERAWAT ANAK INDONESIA
(PP IPANI)**

SERTIFIKAT

Diberikan Kepada

Dwi Novrianda

Sebagai

Best Oral Presentation

Seminar Ilmiah Nasional

"Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak Selama Pandemi COVID-19"

Yang diselenggarakan pada tanggal 26 Maret 2022



Ketua Umum PP IPANI

[Signature]
Dr. Nani Nurhaeni, SKp., MN

Ketua Konas IV PP IPANI

[Signature]
Dr. Susi Hartati, SKp., M.Kep., Sp.Kep.An



PENGURUS PUSAT IKATAN PERAWAT ANAK INDONESIA (PP IPANI)

SERTIFIKAT

Diberikan Kepada

Dwi Novrianda

Sebagai

Oral Presenter

Seminar Ilmiah Nasional

“Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak Selama Pandemi COVID-19”

Yang diselenggarakan pada tanggal 26 Maret 2022



Ketua Umum PP IPANI

Nani Nurhaeni
Dr. Nani Nurhaeni, SKp., MN

Ketua Konas IV PP IPANI

Susi Hartati
Dr. Susi Hartati, SKp., M.Kep., Sp.Kep.An